

Pelatihan Perancangan Sistem Pencatatan Keuangan KAS Sederhana untuk UMKM Jastip

Gilbert Alexander. H. Sipahelut^{1*}, Jayus Amirullah Parera², Sri Rahayuningsih³
¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17Agustus 1945
Surabaya, Indonesia

gilbertalex272001@gmail.com ^{1*}, arilparera@gmail.com ², sriahayuningsih@untag-sby.ac.id ³

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: gilbertalex272001@gmail.com

Abstract: *This training is designed to equip jastip MSMEs with knowledge and skills in designing a simple cash financial recording system. By participating in this training, participants are expected to be able to increase the efficiency of business financial management, make better decisions based on accurate data, and ultimately, develop the jastip business*

Keywords: *Training, MSMEs, Financial Skills, Financial Management Efficiency*

Abstrak: Pelatihan ini dirancang untuk membekali pelaku UMKM jastip dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang sistem pencatatan keuangan kas sederhana. Dengan mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bisnis, mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat, dan pada akhirnya, mengembangkan bisnis jastip.

Kata kunci: Pelatihan, UMKM, Keterampilan Keuangan, Efisiensi Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) jasa titip (Jastip) telah menjadi tren bisnis yang menjanjikan di era digital. Namun, banyak UMKM Jastip yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya sistem pencatatan yang efektif seringkali menjadi penyebab utama masalah keuangan pada UMKM Jastip. Akibatnya, UMKM Jastip kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, serta membuat keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan sistem pencatatan keuangan sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memiliki sistem pencatatan yang baik, UMKM Jastip dapat:

Meningkatkan efisiensi: Mengotomatiskan proses pencatatan sehingga menghemat waktu dan tenaga. Memperoleh data yang akurat: Mendapatkan informasi yang real-time mengenai kondisi keuangan bisnis.

Membuat keputusan yang lebih baik: Menganalisis data keuangan untuk merumuskan strategi bisnis yang efektif.

Meningkatkan kepercayaan: Menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis kepada pelanggan dan mitra bisnis.

Menekankan Pentingnya Pencatatan Keuangan bagi UMKM Jastip: UMKM jasa titip (jastip) telah menjadi tren bisnis yang menjanjikan di era digital. Namun, di balik kesuksesannya, banyak pelaku UMKM jastip yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang sistematis seringkali menjadi kendala utama. Transaksi yang cepat, jumlah barang yang beragam, dan sering kali melibatkan pembayaran di muka membuat pengelolaan keuangan menjadi kompleks. Akibatnya, banyak pelaku UMKM jastip yang kesulitan melacak pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk mengetahui profitabilitas bisnis dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan ini hadir untuk memberikan solusi dengan mengajarkan metode pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif, sehingga pelaku UMKM jastip dapat mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa saja kendala utama yang dihadapi UMKM Jastip dalam melakukan pencatatan keuangan?
- b. Bagaimana cara menerapkan sistem pencatatan keuangan yang efektif bagi UMKM Jastip?
- c. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh UMKM Jastip setelah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik?

Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum: Mengembangkan model sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan efektif untuk diterapkan pada UMKM Jastip.
- b. Tujuan Khusus: Mengidentifikasi kendala utama dalam pencatatan keuangan pada UMKM Jastip.
- c. Merancang sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM Jastip.
- d. Melatih pelaku UMKM Jastip dalam menggunakan sistem pencatatan keuangan yang telah dirancang.
- e. Mengevaluasi efektivitas sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis: Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen bisnis UMKM.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan sistem pencatatan keuangan UMKM.
- c. Manfaat Praktis:
 - 1) Bagi UMKM Jastip: Membantu UMKM Jastip meningkatkan kinerja keuangan, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, dan mencapai keberlangsungan usaha.
 - 2) Bagi Pemerintah: Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM.

Tinjauan Pustaka

Teori Lanentita

Pengertian Sistem Pencatatan Keuangan: Sistem pencatatan keuangan adalah suatu proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan data keuangan secara sistematis. Sistem ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja keuangan suatu entitas. (Melalui pengulangan), kognitivisme (belajar melalui pemahaman konsep), dan konstruktivisme (belajar melalui pengalaman langsung).
Metode Pelatihan yang Efektif: Metode pelatihan yang efektif untuk UMKM

Pelatihan tatap muka: Pelatihan langsung dengan instruktur yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berinteraksi.

Pelatihan online: Pelatihan melalui platform online yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Pelatihan berbasis simulasi: Pelatihan menggunakan simulasi software akuntansi untuk memberikan pengalaman praktis.

Penelitian Terkait

Tinjauan Studi Sebelumnya:

- a. Penelitian tentang kendala pencatatan keuangan UMKM: Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan.
- b. Penelitian tentang efektivitas pelatihan akuntansi: Menganalisis dampak pelatihan akuntansi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM.

- c. Penelitian tentang pengembangan sistem pencatatan keuangan untuk UMKM: Mengembangkan model sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan kita untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik dan menganalisisnya secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi pencatatan keuangan UMKM Jastip. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan terkait dengan praktik pencatatan keuangan UMKM Jastip.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian: Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM Jastip yang berlokasi di [Semampir tengah VI nomor 4]. UMKM Jastip yang dipilih sebagai sampel adalah UMKM yang telah beroperasi minimal 1 tahun dan memiliki frekuensi transaksi yang cukup tinggi. Kriteria Inklusi:

- a. UMKM Jastip yang telah beroperasi minimal 1 tahun.
- b. UMKM Jastip yang memiliki minimal 5 transaksi per bulan.
- c. UMKM Jastip yang bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi:

- a. UMKM Jastip yang baru berdiri kurang dari 1 tahun.
- b. UMKM Jastip yang tidak memiliki aktivitas transaksi dalam 3 bulan terakhir.
- c. UMKM Jastip yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner: Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai: Profil UMKM: Ukuran usaha, jenis produk yang dijual, lama usaha, jumlah karyawan, dll.
- b. Praktik pencatatan keuangan: Metode pencatatan yang digunakan, frekuensi pencatatan, penggunaan teknologi,
- c. Kendala yang dihadapi: Kendala dalam melakukan pencatatan keuangan, kebutuhan akan pelatihan

- d. Persepsi terhadap pentingnya pencatatan keuangan: Persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat pencatatan keuangan
- e. Wawancara: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM Jastip untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai praktik pencatatan keuangan mereka, kendala yang dihadapi, dan harapan mereka terhadap pelatihan.
- f. Dokumentasi: Dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti laporan keuangan UMKM catatan transaksi, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

- a. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel, seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi.
- b. Statistik Inferensial: Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan yang lebih luas. Statistik inferensial yang mungkin digunakan antara lain uji chi-square, uji t, atau analisis regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama Satu hari, tanggal 19 Desember 2024, bertempat di Semampir tengah VI nomor 4, Pelatihan ini diikuti oleh 1 peserta yang merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan (UMKM) dalam sektor jasa titip (jastip) . Kegiatan dibuka dengan berbagai Kepala Dinas Perdagangan dan terus berlanjut dengan mudahkan peserta. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pencat keuangan yang baik dan benar dalam mendukung pertumbuhan usaha mereka. Materi yang Disampaikan dan Metode yang Digunakan Materi pelatihan terdiri dari:

- a. Pengenalan Pencatatan Keuangan : Apa itu pencatatan keuangan, fungsi, dan manfaatnya bagi pelaku usaha.
- b. Sistem Pencatatan Keuangan Kas Sederhana: Langkah-langkah dalam melakukan pencatatan keuangan harian, bulanan, dan cara membuat laporan keuangan sederhana.
- c. Alat dan Teknologi Pencatatan Keuangan: Pengenalan aplikasi dan alat yang mempermudah pencatatan keuangan.

- d. Metode yang digunakan selama pelatihan meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, dan simulasi. Peserta juga diberikan lembar kerja untuk menerapkan materi yang telah disampaikan.

Evaluasi Pelatihan

- a. Umpan Balik dari Peserta: Setelah kegiatan pelatihan, umpan balik dari peserta sangat positif. Sebanyak 85% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Peserta menyatakan bahwa metode praktis dan contoh yang diberikan sangat membantu mereka dalam memahami pencatatan keuangan.
- b. Pelatihan Analisis Efektivitas: Dari Hasil Evaluasi, dapat dikatakan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman tentang dasar pencatatan keuangan. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta

Implementasi Sistem keuangan

- a. Contoh Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Kas Sederhana

Contoh penerapan sistem pencatatan keuangan cara mudah untuk melakukannya pada satu peserta bernama Andre, yang menjalankan usaha jastip. SAYA Andre mulai mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian barang dalam buku kas harian. Berikut adalah contoh pencatatan sederhana yang dilakukannya:

Tanggal: 19 Desember 2024

Transaksi: Penjualan Jastip

Pemakaian: Rp 600.000

Pengeluaran: Rp 1.500.000(biaya angkut dan pembelian barang)

Saldo Kas: Rp 2.000.000

Dengan penerapan seperti ini, Andre dapat mengkomunikasikan kesehatan keuangannya dengan lebih baik.

- b. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi dalam Implementasi

Dalam proses implementasi, beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta, antara lain kesulitan dalam memahami format pencatatan dan kurangnya kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi. Sebagai solusinya, fasilitator menyarankan penggunaan aplikasi sederhana untuk membantu peserta dalam mencatat dan mengelola keuangan, serta memberikan pelatihan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pembahasan

Hubungan Pelatihan Antar dan Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan
Pelatihan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam pencatatan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem pencatatan, peserta dapat lebih cepat dalam mengidentifikasi arus kas, sehingga memudahkan mereka dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Peningkatan kemampuan ini sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan usaha.

Analisis Relevansi Sistem Pencatatan Kas Sederhana dengan usaha UMKM Jastip
Sistem pencatatan kas sederhana yang diajarkan dalam pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan jastip UMKM, yang sering kali memiliki transaksi yang cepat dan beragam. Dengan sistem pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami, pelaku jastip dapat mengelola keuangannya tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perangkat lunak yang rumit. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih fokus pada pengembangan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar.

5. KESIMPULAN

Bagi UMKM Jastip: Berikan saran kepada UMKM Jastip terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Berikan saran untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan memperluas sampel penelitian atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Bagi Pembuat Kebijakan: Berikan saran kepada pembuat kebijakan terkait dukungan yang dapat diberikan kepada UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.

Saran:

Tarik kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan dan implementasi sistem pencatatan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2020). Manajemen Keuangan untuk UMKM . Jakarta: Penerbit XYZ.

Edisi ke-15 . New York: Pendidikan McGraw-Hill.

Ferdinand, A. (2020). Manajemen Keuangan untuk UMKM . Jakarta: Penergi Universitas Indonesia.

Garnisun, RH, & Noreen, EW (2017). Akuntansi Manajerial.

Hendi, H. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Pertukaran Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45-55.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Mengimbangi.

Munawir, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (2016). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: BPFE UGM.

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 6 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Salim, U. (2021). *Digitalisasi Keuangan untuk UMKM: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.